

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan laporan keuangan adalah kunci bagi perusahaan untuk dapat menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan serta mengevaluasi kesehatan keuangan. Laporan Keuangan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dipastikan dapat dipertanggungjawabkan dan tidak ada salah saji material.

Auditor adalah suatu profesi yang berperan penting dalam memastikan laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk terus memperbaiki kinerjanya agar mampu menghasilkan produk audit berkualitas yang memenuhi ketentuan atau standar pengauditan sehingga tidak menyajikan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang terindikasi memiliki salah saji material.

Dalam menjalankan profesinya, auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melaksanakan audit. Keahlian yang dimiliki seorang auditor harus dijaga dan ditingkatkan agar hasil auditnya berkualitas. Selain itu, selain itu para auditor juga harus memiliki sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan secara

kritis dari bukti audit yang diterima. Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor untuk mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut guna menunjang kualitas audit.

Kualitas Audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”. (Rendal J. Elder, etc dalam Amir Abadi 2011:47)

Ditengah kemunculan virus corona atau Covid-19 yang telah mengganggu aktivitas masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia menjadikan hambatan bagi auditor untuk melaksanakan proses audit, sehingga dilakukan audit jarak jauh. Tahapan audit jarak jauh pada hakikatnya tak berbeda dengan tahapan audit secara konvensional. Namun, terdapat beberapa kondisi yang mengalami perubahan atas modifikasi cara kerja auditor melalui penerapan pendetakan jarak jauh (IAPI, 2020).

Kualitas Audit merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan audit. Karena, opini audit akan menjadi dasar para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. jika laporan keuangan auditan itu tidak diaudit oleh auditor yang berkualitas, maka opini yang dihasilkan juga tidak berkualitas dan akan menyebabkan kekeliruan pengguna laporan untuk mengambil keputusan. Dengan demikian para pengguna laporan audit mengharapkan pihak pemeriksa laporan keuangan bekerja dengan sebaik mungkin guna menemukan dan

mengungkapkan kesalahan yang dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Ini berarti dibutuhkan laporan audit yang berkualitas untuk menambah kepercayaan para pengguna laporan audit dalam mengambil keputusan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

Kualitas Audit apabila dilihat dari Pelaksanaan dan Pelaporan harus mencakup Standar Pekerjaan Lapangan dan Pelaporan Audit.

- Standar pekerjaan lapangan
 - a. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
 - b. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu, serta, luas prosedur audit selanjutnya.
 - c. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.
- Standar pelaporan
 - a. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - b. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.
 - c. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.
 - d. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan satu pendapat secara keseluruhan, auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, auditor itu harus dengan jelas menunjukkan sifat pekerjaan auditornya, jika ada, serta tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor, dalam laporan auditor.

Tabel 1. 1
Faktor – Faktor yang diduga mempengaruhi Kualitas Audit berdasarkan penelitian sebelumnya

Peneliti	Tahun	Kompetensi	Independensi	<i>Moral Reasoning</i>	Integritas	Motivasi	Skeptisisme Profesional	Batasan Waktu Audit	Kode Etik Profesi
Hamzah Faid Falatah	(2018)	✓	✓	✓	×	×	×	×	×
Sri Purwaningsih	(2018)	✓	×	×	×	×	×	✓	✓
Muhammad Ilham, Wayan Rai Suarthana, dan Sigit Edi Suroho	(2019)	✓	×	×	✓	✓	×	×	×
Joy Putranami dan Romulo Sinabutar	(2021)	×	×	×	×	×	✓	×	×
Rizqi Shofia Az Zahra	(2021)	✓	×	×	×	×	✓	×	×

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor – faktor yang diduga mempengaruhi Kualitas Audit, antara lain :

1. Kompetensi, diteliti oleh Hamzah Faid Falatah (2018), Sri Purwaningsih (2018), Muhammad Ilham, Wayan Rai Suarthana, dan Sigit Edi Suroho (2019), serta Rizqi Shofia Az Zahra (2021).
2. Independensi, diteliti oleh Hamzah Faid Falatah (2018).

3. *Moral Reasoning*, diteliti oleh Hamzah Faid Falatah (2018).
4. Integritas, diteliti oleh Muhammad Ilham, Wayan Rai Suarthana, dan Sigit Edi Suro (2019).
5. Motivasi, diteliti oleh Muhammad Ilham, Wayan Rai Suarthana, dan Sigit Edi Suro (2019).
6. Skeptisisme Profesional, diteliti oleh Joy Putranami dan Romulo Sinabutar (2021), serta Rizqi Shofia Az Zahra (2021).
7. Batasan Waktu Audit, diteliti oleh Sri Purwaningsih (2018).
8. Kode Etik Profesi, diteliti oleh Sri Purwaningsih (2018).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diteliti sebelumnya, Auditor harus yakin untuk dapat menghasilkan produk audit yang berkualitas, bahwa tidak ada salah saji material sebelum menyatakan opininya.

Proses audit untuk penyajian laporan keuangan yang andal tetap menjadi kebutuhan banyak perusahaan. Berbagai bidang bisnis berjuang menghadapi pandemi dengan berbagai strategi agar tetap bisa mempertahankan perusahaan mereka. Auditor juga tentu harus memiliki sikap dalam menghadapi realitas ini dengan tetap menjunjung tinggi sikap profesionalismenya, komitmen terhadap kualitas pemeriksaan, dan ketaatan terhadap standar profesi serta harus menjaga efektivitasnya dalam melakukan tugas untuk memberikan informasi terbaik dalam keberlangsungan usaha.

Pelaksanaan audit jarak jauh menjadi suatu prosedur yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan audit di masa pandemi. Bekerja dari rumah di satu sisi

menguntungkan karena auditor dapat bekerja lebih fleksibel. Sedangkan di sisi lain auditor akan sulit untuk berkomunikasi dengan tim sehingga dapat menghambat pekerjaan auditor, minimnya interaksi secara langsung meningkatkan peluang terjadinya kecurangan. Kesempatan untuk melakukan manipulasi atas dokumen serta penghilangan bukti dan informasi yang relevan akan semakin meningkat. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk mempertajam skeptisisme profesional baik karena suatu kecurangan atau kesalahan. Selain skeptisisme profesional, kompetensi seorang auditor juga menentukan kualitas dari proses audit yang dilaksanakannya. Sebab, dengan kemampuan yang minim, auditor akan menemui kesulitan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan, terlebih di masa pandemi dengan cara kerja *work from home* melalui audit jarak jauh.

Adapun Fenomena yang terkait rendahnya kualitas audit yaitu kasus pembekuan KAP Jamaludin, Ardi, Sukinto dan Rekan pada tahun 2015, melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor : 445/KM.1/2015. Penetapan sanksi pembekuan izin itu berdasar pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. AP Ben Ardi, CPA , dikenakan sanksi pembekuan selama 6 bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan klien PT. Bumi Citra Permai tahun buku 2013 sehingga hasil audit menjadi tidak berkualitas. (<http://pppk.kemenkeu.go.id> pada 3 Oktober 2016, 20:45 WIB)

Fenomena lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Kasus yang terjadi pada Kantor akuntan publik mitra *Ernst & Young's (EY)* di Indonesia, yakni

KAP Purwanto, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, “Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai, yang disebabkan tidak terlaksananya penelaahan kembali yang dilakukan oleh sesama rekan auditor.” demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita Reuters, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Dan Mereka juga malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai. “Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup,” ujar Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi. (<https://m.tempo.co/read/news/2017/02/11/087845604/mitraernstyoungindonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>)

Adapun satu contoh kasus terkait audit jarak jauh mengenai Teknologi Informasi Komunikasi dalam audit yaitu kasus yang diungkapkan pada Arens et al

(2015: 419), klien audit Fauzi Asmoro, PT Priyanka Super Store, memasang sebuah program komputer yang dapat memproses dan menghitung jatuh tempo akun piutang pelanggan. Daftar jatuh tempo piutang pelanggan, yang mengindikasikan berapa lama piutang pelanggan belum tertagih, sangat berguna bagi Fauzi untuk mengevaluasi ketertagihan piutang-piutang tersebut. Karena Fauzi tidak mengetahui apakah total perhitungan umur piutang sudah dihitung dengan benar, ia memutuskan untuk menguji perhitungan PT Priyanka dengan menggunakan perangkat lunak audit yang dimiliki KAP-nya, untuk menghitung ulang umur piutang, dengan menggunakan salinan data elektronik akun piutang pelanggan milik PT Priyanka. Ia beralasan bahwa jika perhitungan umur piutang dengan menggunakan perangkat lunak audit hasilnya relatif sama dengan perhitungan PT Priyanka, maka ia dapat membuktikan bahwa perhitungan umur piutang PT Priyanka sudah benar. Pada kenyataannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perhitungan umur piutangnya dengan hasil perhitungan dari PT Priyanka. Manajer teknologi informasi PT Priyanka, Rusman Adji, menyelidiki perbedaan tersebut dan menemukan adanya kesalahan yang dilakukan program sehingga menyebabkan kesalahan rancangan program di PT Priyanka yang digunakan dalam perhitungan umur piutang. Hal tersebut membuat Fauzi menaikkan jumlah pengujian saldo akun penyisihan piutang tak tertagih pada akhir tahun secara signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rizqi Shofia A (2021) dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor

Akuntan Publik di Surabaya” penelitian tersebut telah memberikan hasil, bahwa telah ditemukan pengaruh antara skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Y. Peneliti menggunakan variabel Y yaitu Kualitas Audit dengan memfokuskan pada Standar Pekerjaan Lapangan dan Pelaporan Audit.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, serta dari penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor yang melakukan pekerjaan jarak jauh di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Auditor masih belum sepenuhnya mematuhi standar audit yang berlaku, sehingga rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.
2. Adanya kelalaian auditor dalam pelaksanaan prosedur audit sehingga menyebabkan kegagalan audit, karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit. Padahal efikasi diri dalam auditor sangat diperlukan.

3. Risiko kesalahan penyajian yang lebih rentan terjadi karena digunakannya perangkat lunak audit.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi pokok pembahasan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
2. Bagaimana Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
3. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
2. Untuk mengetahui Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi Audit khususnya mengenai pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, perusahaan, maupun pembaca. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir dalam memperluas pengetahuan, baik secara teori maupun praktik. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi akuntansi pada Universitas Pasundan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung. Adapun waktu dan pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 hingga penelitian ini selesai.